

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebulatan tekad yang dimiliki guru terbentuk dari alasan awal ketika mereka memutuskan untuk mengabdikan diri di PAUD. Beberapa alasan guru di antaranya :
 - a. rasa kecintaan terhadap dunia anak dan kemauan untuk mempelajarinya
 - b. melihat adanya kesempatan mengajar ini sebagai peluangnya untuk membantu memajukan daerah Malaka Jaya melalui pendidikan
 - c. mengembangkan usaha dan menyalurkan kemampuan di PAUD.

Dari alasan tersebut muncul motivasi yang kuat sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama, di antaranya keikhlasan dari dalam diri, kekeluargaan yang terjalin di antara guru, adanya tanggung jawab besar yang diemban, bertambahnya ilmu tentang PAUD, kecintaan terhadap pekerjaan, mengisi waktu untuk sesuatu yang bermanfaat, adanya harapan terhadap pemerintah untuk memperhatikan kesejahteraan guru.

2. Ketahanan yang dimiliki guru terbentuk dari adanya tantangan-tantangan yang dihadapi selama menjadi guru. Adapun tantangan tersebut ialah:
- a. Guru harus menyesuaikan waktunya sebagai ibu rumah tangga di rumah
 - b. Latar belakang pendidikan UNJ yang membuat guru-guru lain terkadang terlalu mengandalkan mereka karena strata satu yang disandanginya. Terkadang hal tersebut menyebabkan tugas-tugas yang dimiliki guru lain menjadi tanggung jawab guru yang menjadi subjek penelitian karena merasa kurang mampu untuk menyelesaikannya.
 - c. Guru juga memiliki keinginan untuk menerapkan ilmu kepaudan secara utuh namun sulit dikarenakan guru-guru lain merasa sulit menyesuaikan pemahaman yang disampaikan sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru tersebut.
 - d. Jarak tempuh dari rumah ke PAUD yang cukup jauh dibanding guru-guru lain, yaitu sekitar 10 km dimana memerlukan transportasi atau mengeluarkan biaya transport sendiri untuk sampai ke PAUD.
 - e. Salah satu guru juga memiliki kendala pribadi yaitu sulit untuk menggunakan komputer terlalu lama sementara tugas-tugas guru terkadang perlu diketik dengan komputer, hal tersebut

menjadi tantangan karena guru harus mengerjakan tugasnya dengan cara tulis tangan.

Dari tantangan-tantangan tersebut, terbentuklah ketahanan dalam diri guru. Ketahanan guru dalam menyelesaikan masalah dapat dilihat dari bagaimana mereka menyelesaikan masalah sebelumnya dan dari tugas-tugas dan tanggung jawab yang mereka emban. Masing-masing mendapatkan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas diri dan ilmu yang dimiliki, tidak hanya sebagai guru kelas.

- a. Guru sebagai penyusun naskah kurikulum dan pembuatan dokumen PAUD lainnya
- b. Guru sebagai tim LITBANG (penelitian dan pengembangan) di PAGUYUBAN dan HIMPAUDI.
- c. Guru sebagai kelas ekstrakurikuler menari dan guru menari di beberapa PAUD lain.

Selain itu, guru juga berupaya untuk bertahan dari minimnya kompensasi dengan cara berusaha mencari pendapatan di luar PAUD. Di antara pendapatan tersebut ialah mengajar les private anak di PAUD dan siswa SD. Guru juga menjadi kader JUMANTIK dan DASAWISMA dibawah naungan PKK dimana pekerjaan tersebut mendapatkan insentif dari pemerintah. Salah satu guru juga berdagang nasi uduk, mengajar tari di PAUD maupun tempat lain, menjadi penata busana tari anak PAUD, dan menjadi kader DASAWISMA. Dan ketiga guru tersebut juga menjadi simpatisan atau

tim sukses salah satu partai, dimana dengan mengikuti kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu kesejahteraan guru di masa yang akan datang.

3. Adaptabilitas atau kemampuan beradaptasi, guru memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi perubahan. Hal ini terlihat ketika bertambahnya kebutuhan akademis guru, dimana guru berupaya guru dalam memahami dan mempelajari ilmu PAUD yang sudah diperoleh dan berusaha untuk menerapkannya ke pembelajaran dengan benar. Selain itu, guru juga memiliki kemampuan untuk fleksibel yang baik ketika menghadapi masalah yang datang secara tidak diduga. Guru berupaya menyesuaikan diri dengan cara meluangkan waktu dan tenaga yang lebih untuk menghadapi masalah yang tidak diduga tersebut seperti pada saat mengerjakan tugas akreditasi.
4. Kemampuan pemulihan dari masa-masa sulit dimiliki guru dengan baik. Kemampuan pemulihan guru dilakukan dengan cara berdiskusi untuk menemukan jalan keluar bersama dan saling mendukung satu sama lain. Guru juga memiliki pandangan positif terhadap kesulitan yang mereka hadapi sebagai guru PAUD. Mereka sadar bahwa tugas yang mereka lakukan adalah kegiatan sosial dimana hak yang akan mereka terima tidak sebanding dengan kinerja yang diberikan dan sudah menjadi konsekuensi sehingga mereka berusaha menghargai apapun yang diterima meskipun sedikit. Hal tersebut dianggap menjadi peluang guru untuk melakukan suatu kebaikan dan untuk menunjukkan bahwa

meskipun dengan keterbatasan mereka juga mampu memberikan perubahan baik untuk masyarakat.

5. Strategi meningkatkan resiliensi guru PAUD Ceria Indah terlihat dari bagaimana adanya peran guru pendamping, kepala sekolah, penilik. Upaya guru pendamping dalam membantu meningkatkan resiliensi guru adalah dengan cara mendampingi setiap kegiatan belajar mengajar sehari-hari, saling bahu membahu dalam menjalankan tugas tanpa melihat latar belakang masing-masing, dan selalu terbuka satu sama lain.

Peran kepala sekolah dalam mendukung atau meningkatkan resiliensi guru adalah dengan memberi tugas sesuai kapasitas atau kelebihan yang dimiliki guru, memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan guru selama itu positif, memberikan motivasi, merangkul guru-guru dan mengajak guru-guru berlibur bersama untuk meningkatkan kebersamaan, memberikan evaluasi terhadap hasil kerja guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa resiliensi sangatlah penting bagi guru PAUD dalam menjalani kesulitan dan tantangan guru. Maka dari itu berikut ini adalah saran yang dapat membantu terbentuknya resiliensi guru:

1. Pemerintah

Mengingat pentingnya peran penting guru dalam dunia pendidikan anak hendaknya pemerintah lebih memperhatikan lagi kesejahteraan guru yang sudah memiliki kualifikasi strata satu di bidang Pendidikan Anak Usia Dini agar guru memiliki semangat yang lebih baik lagi untuk mengabdikan dirinya demi kemajuan bangsa.

2. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya kompensasi yang diterima guru tidak disamaratakan, sebaiknya kompensasi dibagi berdasarkan tidak hanya dari lama mengajar tetapi juga kualifikasi guru tersebut secara individu. Hal tersebut dikarenakan tanggung jawab yang dipegang guru tidaklah sama karena sudah dibagi sesuai kemampuan masing-masing.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian mengenai bagaimana resiliensi guru PAUD SPS dalam menghadapi masalah dapat mempengaruhi profesionalitas seorang guru.